

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Hasil Analisis Kesiapan dan Kemampuan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam Penerapan *Public Speaking*

Berdasarkan hasil penelitian kesiapan dan kemampuan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam penerapan *public speaking* masih rendah. Hal ini berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari jumlah informan peneliti 25 mahasiswa aktif terdiri dari semester 2, 4, dan 6 hanya 10 orang yang aktif berbicara dan itupun tidak semuanya mampu menyampaikan dengan baik, yakni masih banyak hambatan seperti grogi, kurang percaya diri dan kurangnya persiapan.

Kesiapan dan kemampuan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam penerapan *public speaking* yaitu meliputi kesiapan mental, kesiapan kecerdasan, kemampuan intelektual, kemampuan fisik dan pembawaan yang khas.

1. Kesiapan dan Kemampuan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam Penerapan *Public Speaking*

Menurut Jalaludin Rahmat dalam bukunya retorika modern menyatakan bahwa kecemasan komunikasi terjadi karena beberapa hal, antara lain yaitu:⁵⁸

Pertama, tidak tahu apa yang harus dilakukan. Ia tidak tahu bagaimana harus memulai pembicaraan dan tidak dapat memperkirakan apa yang diharapkan pendengar.

⁵⁸ Jalaluddin, Rahmat, *Retorika Modern Pendekatan Survai*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm. 2

Kedua, ia tahu akan dinilai. Berhadapan dengan penilaian orang menjadi *nervous*. Penilaian dapat mengangkat dan menjatuhkan harga diri.

Ketiga, kecemasan komunikasi dapat menimpa orang-orang yang terkenal sebagai pembicara yang baik. hal ini terjadi bila pembicara berhadapan dengan situasi yang asing dan tidak siap.

Kesiapan mental merupakan kondisi mahasiswa secara keseluruhan dan bukan hanya jiwanya yaitu kondisi dan ketenangan dari seorang *public speaker* yang mampu mengendalikan dirinya dan audiens. Kesiapan mental mahasiswa hasil dari perkembangan dan pengalaman yang diperoleh diperkuliahan maupun program-program unggulan di Program Studi dan praktik lapangan. Kesiapan mental merupakan langkah awal dalam menumbuhkan kesiapan mahasiswa sebelum melakukan *public speaking*.

Peneliti melihat kesiapan mental mahasiswa dalam penerapan *public speaking* belum siap karena mahasiswa masih ragu dan secara mental masih belum siap dalam melakukan *public speaking*, serta masih grogi. Adapun yang mendasari belum siapnya mahasiswa secara mental yaitu karena mahasiswa masih dipenuhi dengan rasa ketakutan dan ragu pada saat melakukan *public speaking*, fikiran negatif dan ekspektasi yang tinggi terhadap hasil yang diharapkan saat mahasiswa akan melakukan *public speaking* sehingga mahasiswa belum siap secara mental bahkan tidak berani tampil di depan publik.

Mahasiswa harus ditumbuhkan rasa kepercayaan dirinya dan mampu mengendalikan diri serta mengendalikan rasa takut dan emosi.

Karena kesiapan mental jauh lebih penting dibandingkan dengan kesiapan materi. Meskipun kesiapan materi juga sangat berpengaruh terhadap kesiapan mental.

Kesiapan kecerdasan adalah upaya mahasiswa untuk sigap bertindak dan cakap memahami keadaan, ketajaman otak, dan pikiran agar lebih aktif dalam menerapkan *public speaking*.⁵⁹ Kesiapan kecerdasan mahasiswa dalam penerapan *public speaking* masih menjadi permasalahan mahasiswa karena belum bisa menyesuaikan diri dengan audiens serta kurangnya kecakapan dalam memahami materi yang akan disampaikan.

Adapun yang mendasari lemahnya kesiapan mental dan kesiapan kecerdasan mahasiswa dalam penerapan *public speaking* yaitu kurangnya latihan dan praktik yang dilakukan mahasiswa untuk membuat mahasiswa terbiasa dan siap dalam menerapkan *public speaking*. Hal ini terjadi karena kurang aktifnya mahasiswa dalam melatih diri dan mengaplikasikan materi yang telah didapat dalam perkuliahan, kurang aktifnya program unggulan di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam terutama corner *public speaking*.

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa kesiapan dan kemampuan mahasiswa dalam penerapan *public speaking* masih rendah. Padahal kesiapan dan kemampuan sangat penting dan menjadi dasar sebelum melaksanakan aktivitas *public speaking*.

Rendahnya kesiapan dan kemampuan *public speaking* mahasiswa tersebut diungkapkan oleh Irma Zalfana mahasiswa semester 4 yang

⁵⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 38.

peneliti wawancara, ketika ditanya tentang kesiapan dan kemampuan dalam penerapan *public speaking* dia menjawab bahwa secara mental masih belum siap menerapkan *public speaking* serta masih ragu. Hal ini juga dialami oleh banyak mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang belum siap dan mampu atau masih ragu-ragu untuk mengutarakan apa yang akan dibicarakan, sebagian mahasiswa masih gugup dan kurang percaya diri ketika akan melakukan *public speaking*.

2. Hambatan yang di hadapi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam menerapkan *public speaking*

Setiap proses penerapan *public speaking* pasti ada hambatan-hambatan yang muncul di dalamnya. Hambatan tersebut yang mempengaruhi mahasiswa dalam berbagai proses penerapan *public speaking*. Dalam penerapan penerapan *public speaking* hambatan tersebut harus dihilangkan. Salah satu untuk mengikis hambatan dalam penerapan *public speaking* dengan cara melakukan komunikasi persuasi. Persuasi didefinisikan sebagai perubahan sikap akibat informasi yang diperoleh dari orang lain.

Sikap sering dianggap memiliki tiga komponen, yaitu: komponen kesukaan atau perasaan terhadap sebuah objek, komponen kognitif (keyakinan terhadap sebuah objek), komponen perilaku (tindakan terhadap objek).⁶⁰

⁶⁰ Werner J. Severin dan James W. Tankard, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 4.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan, bahwa hambatan utama dalam penerapan *public speaking* adalah kesiapan dan kemampuan, jika tidak memiliki kesiapan terutama kesiapan mental maka akan memberikan efek ketakutan maka dibutuhkan keteguhan dan mental yang kuat serta pemahaman yang luas agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh audiens.

Selain itu, persiapan materi yang kurang matang juga mempengaruhi kesiapan dan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan *public speaking*. Pada saat melakukan *public speaking* terkadang mahasiswa lupa menyampaikan materi yang akan disampaikan dan tidak sepenuhnya menguasai materi karena kurangnya persiapan. Sebagai seorang *public speaker* memahami dan menyesuaikan materi yang akan disampaikan kepada audiens sangat dibutuhkan. Seorang *public speaker* harus membaca literature dan mencari sumber data sebanyak mungkin serta memiliki kemampuan dalam penyampaian pesan terhadap apa yang akan disampaikan kepada audiens.

Kurangnya pemahaman tentang audiens yang bermacam-macam latar belakangnya (gender, profesi, pendidikan, letak geografis) juga menjadi hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam penerapan *public speaking*.

Hal ini sesuai dengan teori kesiapan dan kemampuan dalam penerapan *public speaking* bisa dikategorikan sebagai gangguan psikologis yaitu gangguan saat berfikir, kemauan, emosi dan psikologis. Untuk mengatasi permasalahan tersebut mata kuliah yang berkaitan dengan *public*

speaking perlu ditingkatkan dengan tidak hanya terfokus pada pentransferan ilmu melainkan juga melalui latihan dan praktik. Selain itu, corner *public speaking* yang dimiliki Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam agar diaktifkan kembali dan berjalan sesuai tujuan utama agar mahasiswa dapat meningkatkan kepercayaan diri dan juga melatih kesiapan dan kemampuan dalam menerapkan *public speaking*.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan informan penelitian, peneliti melihat bahwa hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam menerapkan *public speaking* hampir sama yaitu *nervous* (berbuat atau berbicara dalam keadaan tidak tenang, gugup bingung), kurangnya pendalaman materi yang dikuasai oleh mahasiswa sebelum melakukan *public speaking*, minimnya rujukan literatur pendukung, kurangnya mempelajari situasi panggung termasuk sosialisasi dengan audiens, sehingga pencapaian keberhasilan *public speaking* berjalan tidak sesuai apa yang diharapkan.

3. Upaya yang dilakukan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam guna meningkatkan kesiapan dan kemampuan dalam penerapan *public speaking*

Upaya merupakan suatu kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga, dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Data hasil penelitian yang dilakukan, upaya mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam guna mengasah kesiapan dan kemampuan dalam penerapan *public speaking* sesuai dengan teknik dan keterampilan *public speaking*.

Upaya yang dilakukan mahasiswa dalam meningkatkan kesiapan dan kemampuan dalam penerapan *public speaking* yaitu dengan teknik mengatasi demam panggung karena saat melaksanakan *public speaking* demam panggung sering terjadi pada seorang *public speaker*. Teknik mengatasi demam panggung dari data hasil wawancara mahasiswa adalah melakukan relaksasi terlebih dahulu, menguasai pikiran dan hati, mengontrol diri agar tidak nervous dan melawan rasa malu.

Upaya yang dilakukan mahasiswa dalam mengasah kesiapan dan kemampuan dalam *public speaking* dengan teknik mengatasi demam panggung menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sudah mengetahui dan mengerti bagaimana cara untuk mengasah kesiapan dan kemampuan *public speaking*.

Selain teknik mengatasi demam panggung teknik persiapan juga menjadi upaya dalam penerapan *public speaking*. Pendapat dari informan bahwa upaya yang harus dilakukan dalam penerapan *public speaking* yaitu dengan mempersiapkan segala hal yang diperlukan dalam *public speaking*, menguasai materi yang akan disampaikan, membaca ulang materi yang akan disampaikan, melakukan senam pernafasan, menghafalkan materi yang akan disampaikan, sering melatih diri dan belajar secara terus menerus.

Teknik persiapan yang dilakukan mahasiswa dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kemampuan dalam penerapan *public speaking* ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengetahui bagaimana upaya dalam

mengasah kesiapan dan kemampuan *public speaking* meskipun sebagian informan masih dengan cara menghafal materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan data hasil penelitian bahwa upaya yang dilakukan dalam mengasah kesiapan dan kemampuan *public speaking* memerlukan teknik dan keterampilan *public speaking*. Dari sisi mental *public speaker* perlu mengatasi dan menguasai diri agar tidak demam panggung serta perlu mengenali audiens agar tercipta kedekatan sehingga materi atau pesan dapat tersampaikan kepada audiens. Sedangkan dari teknik persiapan, *public speaker* wajib menguasai apa yang akan disampaikan agar memberikan materi yang bermanfaat bagi audiens.

